



































Top Three Things - Indonesia

Lanjut tertekan. Bursa saham AS kembali diperdagangkan melemah semalam, di tengah kekhawatiran resesi di AS menyusul komentar *outlook* yang mengecewakan oleh berbagai CEO perbankan. Indeks S&P 500 dan Nasdaq masing-masing turun 1,4% dan 2%. Sebaliknya, pasar *US Treasuries* menguat, dengan imbal hasil pada tenor 10-tahun yang turun ke level 3,53%. Dolar AS menguat terbatas.

Antisipasi resesi. Beberapa CEO dari bank-bank besar AS memberikan komentar yang suram terhadap prospek ekonomi AS kedepannya. CEO Goldman menyatakan bahwa terdapat masa-masa sulit kedepannya, dengan AS yang berpotensi mengalami resesi di 2023. Lainnya, Morgan Stanley melaporkan bahwa perusahaan berencana untuk memangkas tenaga kerjanya hingga 2%. CEO JP Morgan turut memperingatkan bahwa AS mungkin akan mengalami resesi yang “*mild*” atau bahkan “*hard recession*” di tahun depan.

Proyeksi PDB. Bank Indonesia mengantisipasi pertumbuhan PDB Indonesia di tahun depan akan mencapai 4,7-5,5%, lebih tinggi dibandingkan dengan proyeksi sebelumnya sebesar 4,5-5,3%. Gubernur Perry Warjiyo menyatakan bahwa revisi naik tersebut terjadi terlepas ekspektasi pertumbuhan global di 2023 yang menurun, dari 3,0% sebelumnya menjadi 2,6% saat ini, dengan potensi melemah lebih lanjut menjadi 2%.

Key Snapshots	Past 3M	Level	1D	1W	1M	1Y	YTD
Equities					% change		
S&P 500		3941.3	-1.4	-0.4	4.5	-14.2	-17.3
Euro Stoxx 50		3939.2	-0.4	0.1	6.2	-7.9	-8.4
Nikkei		27885.9	0.2	-0.3	1.3	-2.0	-3.1
MSCI EM		972.9	-1.2	0.1	9.9	-19.9	-21.0
JCI		6892.6	-1.4	-1.7	-3.0	4.4	4.7
Yields					change in basis points		
2Y US Treasury		4.37	-2	6	-35	368	364
5Y US Treasury		3.75	-3	2	-63	250	249
10Y US Treasury		3.53	-4	-7	-68	206	203
5Y Indonesia		6.15	2	-17	-94.2	125	108
10Y Indonesia		6.93	4	2	-50.2	65	57
Rates					change in basis points		
3M LIBOR		4.73	1	-3	18	454	453
6M LIBOR		5.20	2	-1	19	493	486
1M JIBOR		5.95	0	0	52	240	240
3M JIBOR		6.25	0	8	57	250	250
6M JIBOR		6.41	1	1	51	251	251
12M JIBOR		6.70	0	0	50	263	263
Currencies					% change		
DXY		105.58	0.3	-1.2	-4.8	9.6	10.4
EURUSD		1.0467	0.0	0.6	4.4	-7.1	-8.0
USDJPY		137.00	0.1	0.9	7.2	-17.0	-15.9
GBPUSD		1.2133	0.0	0.6	5.4	-8.4	-10.4
AUDUSD		0.6688	0.2	-1.3	3.4	-5.9	-7.8
USDIDR		15618	-1.0	0.8	0.6	-7.6	-8.7
EURIDR		16381	-0.4	-0.2	-4.4	-0.5	-1.5
JPYIDR		114.29	0.0	-0.3	-6.4	11.6	8.4
SGDIDR		11512	-0.4	-0.3	-2.9	-8.4	-8.2
Commodities					% change		
WTI		74.25	0.4	-7.4	-17.8	9.7	7.7
Brent		79.35	-4.0	-5.8	-18.1	14.7	9.5
Gold		1771	0.0	0.1	5.7	-0.8	-3.2
Copper		8421.5	0.4	4.8	4.0	-11.4	-13.4
Nickel		29147	2.0	9.0	0.0	50.9	42.8
Palm Oil		4039	3.5	-1.4	-3.4	-22.9	-21.7
Implied Volatility					% change		
VIX		22.17	6.8	1.3	-9.7	-18.4	28.7
1M US T-bill Vol		126.50	2.0	-1.6	0.5	46.9	67.4
Global FX Vol		11.02	0.7	-3.1	-5.2	35.4	49.6

Sumber: Bloomberg.

Catatan penting (disclaimer) dapat ditemukan di halaman akhir.

Top Three Things - Indonesia

7 Desember 2022

Ahmad A Enver

Economic Analyst

Ahmad.Enver@ocbcnisp.com

CATATAN PENTING: Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.